

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Kata strategi menurut (Zhang, 2024) berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. (Anissatul Mufarrokah, 2019) Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. (Basyrul, 2020) Dalam konteks pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, itu dalam

pengertian yang sederhana.(Hyoscyaminan.D.E, 2020) Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.(Gunawardena et al., 2024) Strategi dan metode tentunya berbeda, pengertian dari metode sendiri merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. (Ari & Pekawinan, 2015) Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Louarne Johnson(Maknun, 2020) mengatakan: “Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid disemua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”. Guru yang efektif (effective

teacher) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional.

Dari pengertian diatas, bahwa strategi guru adalah suatu keputusan bertindak dari orang yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai guru dalam membina dan membimbing siswa dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun macam-macam strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran agar memudahkan siswa menghafal Al-Quran yaitu:

a. Strategi penjadwalan rutin Tahfidz

Pembelajaran Tahfidz Al-quran dilakukan secara rutin setiap minggu dihari Rabu, sehingga siswa terbiasa dengan proses menghafal. Dalam model pembelajaran ini, diharapkan seorang pengajar tidak hanya akan menjelaskan suatu teori saja, melainkan mengajak siswa langsung menyelami materi yang diajarkan dengan cara praktik atau mencobanya langsung melalui tugas atau kegiatan yang akan dibimbing dan dijelaskan langsung oleh pendidik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini merupakan salah satu model kuat yang dapat digunakan untuk memperkuat

kompetensi dan keterampilan siswa dari praktik, latihan, hingga berbagai pengetahuan yang diberikan dalam tahapan tertentu agar dapat diikuti dengan mudah oleh siswa.

Menurut (Setiawan & Sormin, 2022) strategi pembelajaran langsung pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu, karena berdasarkan dari aspirasi yang dilihat oleh guru, banyak siswa yang senang melihat gambar-gambar yang ada dibuku, seperti gambar tulisan Arab 99 Asmaul Husna, kalimat tauhid, kalimat Allahuakbar, kalimat Shalawat kepada nabi Muhammad SAW. Dan kalimat-kalimat huruf Hijaiyah lainnya. Maka dari itu adalakahnya siswa diminta oleh gurunya untuk menggambar ulang gambar yang ada dibuku tersebut, setelah itu siswapun berinisiatif untuk mewarnainya. Meskipun hasil gambarnya tidak mirip tetapi siswa mampu memahami dan mengingat huruf apa yang siswa gambar.

b. Strategi Talaqqi atau klasikal baca simak

Menurut (Sartika, Fitria, Mahyudin Ritonga & Aguswan Rasyid, 2021) guru dalam membimbing dengan Amma agar cepat membaca Al-Quran mengenal dan memahami dengan baik huruf

Hijaiyah seperti karakter dan tanda bacanya. Salah satu kunci metode Talaqqi adalah menekankan pelajaran pada dua orang atau lebih dalam satu kelompok. Setelah biasa membunyikan huruf-huruf hijaiyah dalam Ayat-Ayat Al-Quran barulah dikenalkan dengan rambu rambu (ilmu tajwid). Hal ini dilakukan oleh guru ketika anak-anak sedang diam dan mengajak anak untuk membaca secara bergantian.

c. Adanya target hafalan

Setiap siswa diberikan hafalan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu sehingga mereka terdorong untuk menghafal secara konsisten.

d. Strategi Pembelajaran dengan Media.

Memang untuk beberapa masalah pada siswa yang sudah mampu dan sudah bisa menyampaikan keinginannya. (Sanjar, 2020) mengatakan kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio. Guru sering memasang kaset audio hijaiyah didalam kelas untuk lebih mudah

mengingat kan siswa walaupun mereka tidak menghiraukan namun dengan pendengaran mereka yang normal kemungkinan mereka bisa mengingat. Modul yang digunakan adalah Iqra sebagai bahan bacaan dan harus diulang dalam satu halaman bisa 10 kali. Seharinya dua kali agar siswa paham tentang bacaan. Menurut pengakuan guru yang mengajar siswa lebih cepat menangkap huruf hijaiyah dibandingkan huruf abjad.hal inilah yang mempermudah guru dalam membimbing bacaan.

e. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Quran dengan baik. untuk melafalkannya. Menurut (Zingoni et al., 2024) untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu strategi pengulangan ganda, semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak reflex sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi.

- f. Tidak beralih pada Ayat berikutnya sebelum Ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal pada umumnya

kecenderungan seseorang dalam pembelajaran Tahfid Quran ialah ingin cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat Al-Quran itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

- g. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Quran, karena: a) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Quran, apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat lainnya, atau satu ayat

yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama maka akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik. b) dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, empat bahkan lima ayat, atau lebih.

h. Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Quran dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal pengajaran nampak jelas bahwa penggunaan audio dapat diingat oleh siswa dan mereka bisa mengulang apa yang sering mereka dengarkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran belajar siswa dalam menghafal Al-Quran juz 30 adalah kurang inisiatifnya pembelajaran khusus untuk membaca dan memahami pelajaran dan hafalan yang ingin diberikan kepada siswa. Bahkan peran orang tua yang kurang maksimal dalam membimbing siswa selama dirumah, serta kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya membaca dan menghafal A-Quran.(Umrah, 2019) Strategi untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa meliputi strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran dedukasi, dan strategi pembelajaran heuristik.(Dewantara, 2022)

Upaya guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa menghafal Al-Quran Juz 30 yaitu upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) dan daya upaya.(Penyusun, 2022) Istilah guru dalam khazanah pemikiran islam memiliki

beberapa istilah seperti ustadz, mersyid, muddaris, muzakki, dan ta'li. (Maya, 2017) Upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa didalam membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Quran juz 30.
- b. Memberikan contoh bacaan Al-Quran yang akan dihafal terlebih dahulu sebelum siswa menghafal Al-Quran juz 30.
- c. Mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki bacaan hafalan siswa secara langsung agar dapat mengingat dimana letak kesalahannya.
- d. Murajaah hafalan Al-Quran siswa guru menekankan siswa untuk mengulang hafalan mereka dengan cara disetorkan kepada guru dan teman nya.

Indikator strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar atau tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran: 1). Kelancaran bacaan. 2) Ketepatan tajwid. 3) Ketepatan pengucapan makhraj. 4) Tartil. 5) Penghayatan terhadap bacaan. 6) Adab membaca

Al-Quran. Adab membaca Al-Quran juga menjadi salah satu indikator penilaian keterampilan membaca Al- Quran (Hariandi, 2019). 7) Guru sebagai pengelola, dalam proses pembelajaran guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dan suasana pembelajaran(Sanjaya, 2016). 8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. 9) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Tahfidz Al-Quran tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal secara otomatis, tetapi memerlukan metode khusus agar proses hafalan menjadi lebih efektif. Menurut Mahfud (2018:56), metode pembelajaran Tahfidz yang baik adalah metode yang memungkinkan

siswa untuk menghafal secara bertahap, dengan bimbingan dan evaluasi dari guru secara langsung.

Pembelajaran Tahfidz di sekolah-sekolah umum, seperti di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dihadapkan pada tantangan waktu yang terbatas dan kurikulum yang padat. Meskipun demikian, guru di sekolah ini telah mencoba menerapkan beberapa strategi efektif untuk mendukung hafalan siswa. Menurut Fauzan (2021:65), metode pengulangan atau muraja'ah adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Quran, karena pengulangan berulang-ulang dapat membantu siswa mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang.

3. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah:

- a. metode Talaqqi atau metode klasikal baca simak, di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Quran, dan siswa mengikuti bacaan tersebut hingga mereka mampu menghafal kemudian siswa diberi beberapa kelompok dan akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru tadi (Mahfud, 2018:56). Metode ini menekankan pentingnya mendengar dan menirukan bacaan

yang benar sebelum siswa mulai menghafal secara mandiri. Metode Talaqqi sering dikombinasikan dengan metode pengulangan, di mana siswa diharuskan mengulang hafalan yang sudah dikuasai sebelum menambah hafalan baru.

- b. Menerapkan metode pengulangan ganda (tikrar), dimana guru mendorong siswa untuk mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal agar melekat dalam ingatan.
- c. Metode muraja'ah, dimana guru mengajak siswa untuk melakukan pengulangan hafalan bersama-sama sehingga hafalan siswa semakin kuat.

4. Peran Motivasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Tahfidz. Menurut Zubaidah (2019:45), motivasi eksternal seperti pemberian penghargaan atau pujian dari guru dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Penghargaan yang diberikan tidak harus berbentuk material, tetapi bisa berupa pengakuan dari guru atau kesempatan untuk menunjukkan hafalan di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzan (2021:65), yang menekankan pentingnya menjaga

motivasi siswa agar proses hafalan tidak terasa membosankan atau memberatkan.

5. Kendala dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Pembelajaran Tahfidz sering kali menghadapi beberapa kendala, baik dari segi internal siswa maupun lingkungan eksternal. Menurut Usman (2020:78), keterbatasan waktu di sekolah menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran Tahfidz, terutama di sekolah umum yang memiliki banyak mata pelajaran lain. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berperan penting dalam keberhasilan hafalan siswa. Al-Amin (2020:25) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mengawasi dan memotivasi anak untuk mengulang hafalan di rumah sangat penting untuk menjaga kualitas hafalan anak.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal. Sebagian siswa mungkin memiliki kemampuan hafalan yang cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai satu ayat. Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk mengelola kelas dengan baik agar semua siswa tetap merasa termotivasi dan tidak tertinggal (Fauzan, 2021:68).

Faktor yang menghambat pelaksanaan upaya guru dalam pembelajaran Tahfidz AL-Quran siswa menghafal:

- a. Kemampuan dasar beberapa siswa yang kurang dalam menghafal Al-Quran.

Ada beberapa siswa kelas V yang memiliki kemampuan dasar yang kurang dalam menghafal Al-Quran, tentu saja ini menjadi faktor penghambat upaya guru didalam mata pelajaran Al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada siswa. Karena guru harus mencari solusi bagaimana cara agar siswa yang memiliki kemampuan dasar menghafal Al-Quran yang kurang, untuk mengejar target yang telah ditentukan sekolah. Tentu ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

- b. Terkadang muncul rasa malas siswa dalam menghafal dan murajaah Al-Quran.

Siswa terkadang merasa malas dalam menghafal dan murajaah Al-Quran karena berbagai hal. Diantaranya karena kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Quran, terkadang saat proses menghafal Al-Quran entah kenapa ayat yang dihafalkan tidak juga

bisa dihafal sehingga membuat mereka malas malas untuk mencoba menghafalnya lagi saat itu. Kemudian karena sebelumnya siswa malas untuk murajaah, ketika harus murajaah sudah banyak ayat yang dilupakan sehingga saat harus menghafal lagi ayat tersebut, membuat siswa semakin dalam murajaah.

- c. Kurangnya partisipasi dan keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran tahfid al-Quran

Salah satu kendala atau faktor penghambat seorang guru adalah kurang ikut serta orang tua dalam mendukung pembelajaran tahfid karena sebagian orang tua menganggap bahwa pembelajaran yang didapatkan oleh siswa itu hanya terfokus di sekolah saja.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Nama peneliti: Nurul Alfi Laila (Alfi, 2019). Judul: Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumberjatol Tulangagung tahun 2019. Dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*).

Hasil penelitian ini adalah: 1. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran diantaranya: belum mengenal huruf hijaiyah, belum mengetahui tajwid, serta tanda waqaf. Hal itu dapat diketahui melalui tes ketika siswa awal masuk sekolah serta pembelajaran Al-Quran di kelas. 2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Quran yaitu dengan klasikal baca simak dan klasikal individu yang di dukung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, dalam pembelajaran Al-Quran tidak diadakan reward ataupun punishment. Kemudian setelah khatam/selesai pembelajaran al-Quran diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. 3. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa ialah disebabkan karena siswa tidak memperhatikan pelajaran serta siswa kurang berminat untuk belajar AlQuran. Untuk mengatasi hal itu, guru menasehati siswa serta semakin aktif untuk mengajari siswa untuk membaca Al-Quran. Perbedaan penelitian ini dengan peneletian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang hambatan yang dihadapi oleh guru dalam

mengatasi kesulitan membaca Al-Quran sedangkan pada penelitian ini fokus terletak pada strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik.

2. Nama peneliti: Ahmad Zaki Anggoro (Ramadani, 2019). Judul penelitian: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di awal tahun yaitu: menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa dengan tes di awal tahun pelajaran, membuat peta kemampuan siswa, menyiapkan materi yang relevan, merencanakan pembelajaran privat membaca Al-Quran di luar jam pembelajaran. 2) strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan: membentuk karakter siswa yang dekat dengan Al-Quran dengan membaca surat An-Nas sampai Al-Ashr, melakukan apersepsi pembelajaran. Yang kedua kegiatan penyajian: menggunakan materi dari LKS maupun buku

penunjang PAI, pembelajaran membaca Al-Quran melalui tutor teman sebaya, mengadakan kegiatan privat membaca Al-Quran. Yang ketiga kegiatan penutup: melakukan refleksi pelajaran. 3) strategi guru PAI dalam xvii evaluasi pembelajaran yaitu mengadakan tes membaca Al-Quran dengan kriteria penilaian: adab membaca Al-Quran, ketepatan makhrāj, kesesuaian bacaan dengan tajwid. Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada siswa berupa penilaian dari segi keindahan bacaan siswa seperti membaca dengan Tartil.

Pembaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan cara melakukan suatu proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Selain menggunakan jenis penelitian yang berbeda subjek dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan peserta didik dan guru MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian berada di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

3. Nama peneliti: Ria Afifah (Ria, 2019). Judul penelitian: Strategi Guru Pai Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang) tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Quran di SMKN 5 Semarang diantaranya: 1) mengefektifkan waktu 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, 2) menyaring siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Quran, 3) membuat forum khusus mengaji. Kemudian problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Quran di SMKN 5 Semarang diantaranya: 1) masalah pergaulan dengan temannya, 2) latar belakang siswa-siswi yang berbeda, 3) pengaruh teknologi, 4) kurangnya tenaga pengajar Al-Quran.

Pembaruan atau novelty pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penelitian terdahulu meneliti tentang problematika yang dialami oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti kesulitan

yang dialami oleh peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran.

4. Nama peneliti: Asma Aini Nasjwa (Nasjwa, 2018).
Judul penelitian: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AlQuran pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di awal tahun yaitu: sesi wawancara membaca al-Quran pada pendaftaran siswa baru, menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa, membuat peta kemampuan siswa, menyiapkan materi yang relevan. 2) strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan: membentuk karakter siswa yang dekat dengan al-Qurandengan membaca surat An-Nas sampai Al-Ashr, melakukan apersepsi pembelajaran. Yang kedua kegiatan penyajian: menggunakan materi dari LKS maupun buku penunjang PAI, pembelajaran membaca alquran melalui tutor teman sebaya, mengadakan kegiatan prifat membaca Al-Quran. Yang ketiga kegiatan penutup: melakukan refleksi pelajaran. 3) strategi guru PAI dalam evaluasi

pembelajaran yaitu mengadakan tes membaca Al-Quran dengan kriteria penilaian: adab membaca Al-Quran, ketepatan makhraj, kesesuaian bacaan dengan tajwid. Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada siswa berupa penilaian dari segi keindahan bacaan siswa seperti membaca dengan Tartil. Pembaruan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan uji validitas triangulasi data. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi data untuk pengecekan ulang data yang telah didapatkan supaya diperoleh tingkat kebenaran yang terpercaya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (Sulastri, 2019). dengan judul “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Quran Pada Siswa Kelas VII di SMPIQu AlBahjah Tulungagung”. Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif (penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi dilapangan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal AlQuran di di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung). Hasil dari penelitian Sulastri menunjukkan bahwa bentuk kesulitan menghafal Al-Quran yang dialami siswa kelas VII SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung mudah lupa pada ayat yang sudah dihafal, kesulitan

pada ayat-ayat yang serupa, belum menguasai makhrijul huruf, dan kurang konsentrasi dalam menghafal. Sedangkan penyebab dari kesulitan menghafal Al-Quran adalah adanya rasa malas, bingung membagi waktu, tidak sabar dalam menambah hafalan. Kurangnya murajaah dan rasa pesimis dan kejenuhan saat menghafal. Upaya ustadz dan ustadzah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara menggunakan metode tashili untuk melancarkan bacaannya, adanya pendampingan dan diadakannya refreasing. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan menghafal Al-Quran. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di SMPIQu AlBahjah sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat dan objek penelitiannya juga berbeda, pada penelitian Sulastri objek penelitiannya adalah siswa SMP sedangkan peneliti yaitu siswa SD.

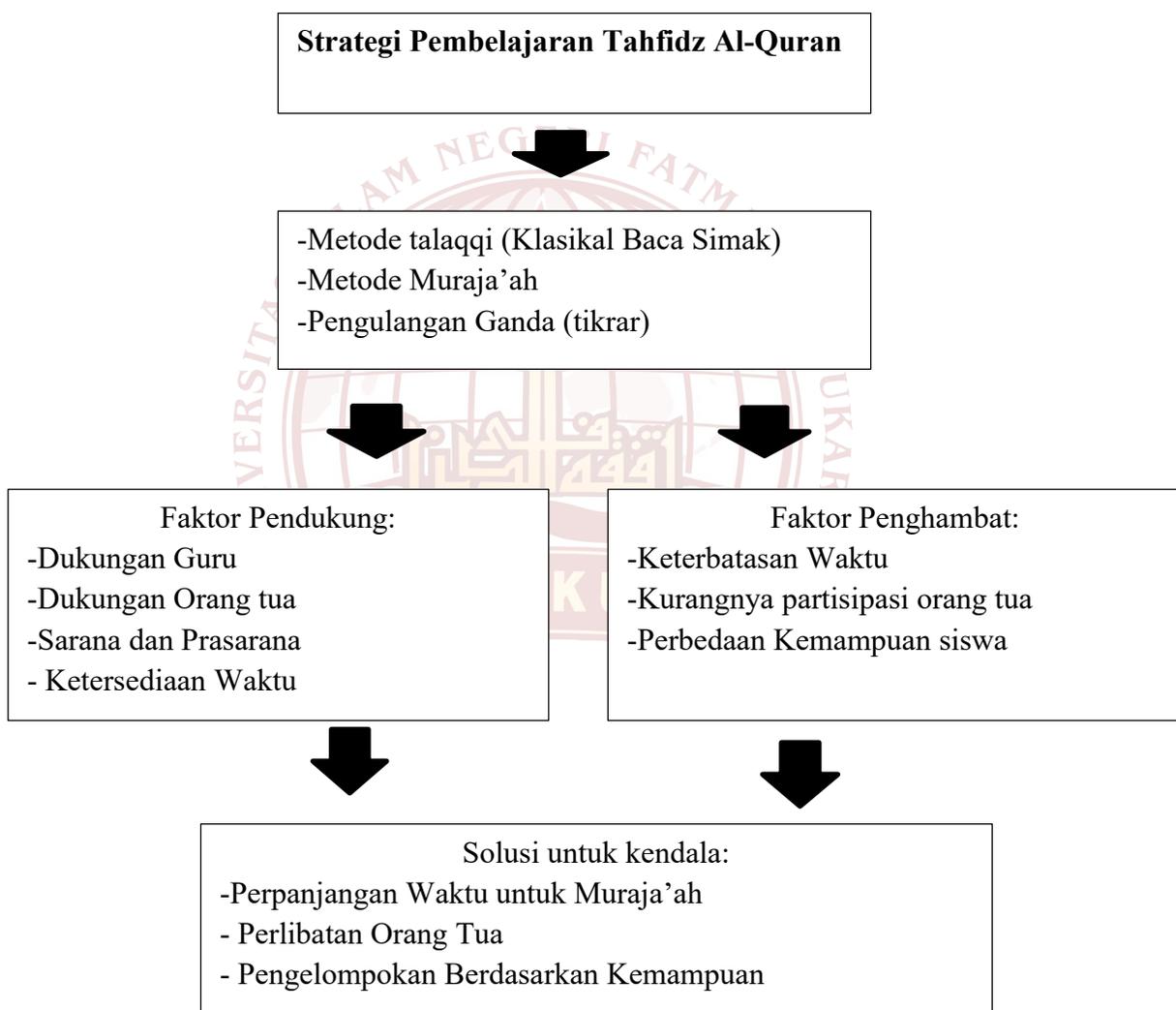
6. Nama Peneliti Ahmad Suradi (Suradi, 2018) dengan judul “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic Supervision Of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary School 79 Bengkulu City”. Dalam penelitian ini, Suradi menyoroti pentingnya supervise

akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah 1). Supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 79 Bengkulu dilaksanakan secara berkala. 2) kinerja guru Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan setelah mendapatkan supervise yang baik. 3) keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik sangat berpengaruh terhadap motivasi guru. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti skripsi winda adalah penelitian suradi berfokus pada supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian winda berfokus pada strategi guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana guru meracncang dan menerapkan metode yang efektif untuk membantu siswa menghafal Al-Quran.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat persamaan tentang kesulitan dalam menghafal al-Quran pada siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada Strategi Guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran siswa kelas V SD

Negeri 75 Kota Bengkulu sedangkan penelitian diatas membahas tentang kesulitan siswa dalam menghafal al- Quran dan Hadis.

C. Kerangka Berpikir



Gambar Kerangka Berpikir 2.1

Menghafal merupakan sesuatu yang menghambat proses pembelajaran terutama pada penghafalan ayat-ayat pendek Al-Quran. Kesulitan menghafal juga kesukaran suatu aktifitas untuk menanamkan suatu materi yang verbal didalam ingatan sehingga tidak dapat diproduksi (diingat) kembali secara harafiah, sesuai dengan materi yang asli. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pasti susah untuk mengikuti proses pembelajaran.

Perlu adanya strategi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik. Langkah yang pertama, guru harus mengetahui permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Quran. Langkah selanjutnya, guru menyusun srategi yang tepat untuk pembelajaran membaca Al-Quran. Kemudian guru menentukan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa. Langkah yang terakhir yaitu guru mengevaluasi hasil belajar membaca Al-Quran pada siswa. Tidak hanya dalam lembaga pendidikan formal saja, seorang guru juga perlu untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya memiliki kemauan untuk belajar dan menghafal Al-Quran.

Kondisi yang terurai diatas harus disikapi oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Disamping itu juga diharapkan orang tua ikut berkontribusi membimbing anak dalam belajar dan menghafal Al-Quran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian

ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Quran pada siswa.

